



94
MEI
2016



Traditional Wedding of South Sumatera

It is different from modern-style one. Know first things to do for ideal photos

Raja Ampat, from Depth to Height

Bring all your photography gears for lovely underwater, landscape & aerial pictures

To Inspire Children in Remote Areas
Volunteers joined a program to motivate & inspire children in Tanimbar Islands

Lomba Foto Telkomsel: Gratis, Hadiah Besar
Masih ada waktu untuk berpartisipasi, siapa tahu Anda pemenangnya

Canon EOS 1D X Mark II
Tersedia di pasaran Indonesia pada akhir Mei 2016

94TH
EDITION
MAY
2016

FROM THE EDITOR

Kita telah sama-sama menyaksikan foto yang terpilih sebagai Photo of the Year dalam Anugerah Pewarta Foto Indonesia (APFI) 2016. Karya Abriansyah Liberto, dari koran Tribun Sumsel yang bermarkas di Palembang, itu telah mengungguli sekitar 3.500 foto dari 400 pewarta foto tanah air yang masuk ke APFI 2016. Pastilah ini menjadi prestasi yang membanggakan.

Foto tersebut bercerita tentang Presiden Joko Widodo, yang didampingi Panglima TNI Jenderal Gatot Nurmantyo dan Kapolri Jenderal Pol Badarudin Haiti, meninjau titik api di Desa Geronggong, Kecamatan Pedamaran Timur, Kabupaten Ogan Komering Ilir, Sumatera Selatan, pada 6 September 2015. Pembakaran lahan secara sengaja oleh sejumlah perusahaan telah menimbulkan tragedi kabut asap di beberapa wilayah Indonesia.

Menurut Center for International Forestry Research (CIFOR), kabut asap parah itu berdampak pada 30 juta jiwa; ratusan ribu orang di antaranya telah menderita infeksi saluran pernapasan akut. Dikatakan pula bahwa kebakaran hutan dan lahan sepanjang 2015 merupakan yang terbesar dalam 18 tahun terakhir, dan menyebabkan kerugian negara sebesar hampir Rp 200 triliun.

Informasi dari CIFOR itu setidaknya sudah menjawab, meskipun tidak menyeluruh, kenapa foto yang tampak sederhana itu bisa memenangi APFI. Jika dilihat sekilas, foto yang dibuat Abriansyah itu terlihat biasa saja, tak ada yang istimewa. Tak ada kehadiran teknikalitas canggih, tak ada pula angle yang mewah. Sebagai sebuah foto, ia tampak sederhana.

Namun ternyata kesederhanaan itu menyimpan kekuatan, karena di dalamnya ada momentum yang tepat dan ekspresi yang kuat dari subyek-subyeknya. Lihatlah ekspresi ketiga petinggi republik ini yang merasakan betapa pedihnya kabut asap yang mereka hirup, dan merasuki mata mereka. Kita bisa membayangkan saudara-saudara yang hidup di sekitar kawasan itu, yang setiap saat tersiksa dalam setiap tarikan napas mereka.

Foto tersebut tak sekadar mampu memberi gambaran penderitaan, melainkan juga mampu menjadi pengingat bagi pemerintah untuk mencegah tragedi itu agar tak berulang. Semoga saja di APFI berikutnya ada lagi karya foto jurnalistik yang mampu bersuara lebih kuat, demi kebaikan negeri. 



Salam,
Farid Wahdiono

PREVIOUS EDITIONS



www.exposure-magz.com

 editor@exposure-magz.com

 www.facebook.com/exposure.magz

 [@exposuremagz](https://twitter.com/exposuremagz)

 Download all editions here

CONTENTS



◀ 10

What to Note in Traditional Wedding

Traditional wedding is a little bit different from modern-style one. It is important to know first things to do to get ideal photos



◀ 22

Let's Inspire Children in Remote Areas

Some volunteers have joined a program in encouraging the improvement of education quality, as well as to motivate and inspire children in remote Tanimbar Islands



◀ 66

Raja Ampat, from Depth to Height

It offers a wide range of subjects to be explored photographically. Bring your photography gears to get lovely underwater, landscape and aerial pictures

36 ▶

Lomba Foto Telkomsel: Gratis, Hadiah Besar

Masih ada waktu untuk berpartisipasi, siapa tahu Anda jadi pemenangnya



37 ▶

Canon EOS 1D X Mark II

Tersedia di pasaran Indonesia pada akhir Mei 2016



40 ▶

Banyak Aktivitas & Prestasi

Selain banyak menjalankan kegiatan, mereka juga banyak meraih prestasi



◀ 8

This Month Five Years Ago

When photos & photography experience are enjoyed five years later



◀ 39

Bazaar

Panduan Belanja Peralatan Fotografi

36
Snapshot

Info Aktual, Berita Komunitas, Agenda

88
Index

Info Aktual, Berita Komunitas, Agenda

FOTOGRAFER EDISI INI

Rully Trisaputra

Embong Salampessy

Herman “Mancil” Harsoyo

Agus Prasetya

Ahmad Zulharmin Fariza Amenk

Amran Hendriansyah

Andi Sumange Alam

Anggi Cahyo P

Ardyanto Patandung

Argya Diptya

Arief Kuswanadji

Deddy Hariyanto

Djoko Wibowo

Eko PW

Esha Indra

Guruh Eko Prasetyo

Harris Rinaldi

Harry Adinata

I Gusti Ngurah Dharmadhika Wis-esa

Ignatius Heru Prabowo

Ismail

Joko Hadi Parwoto

Kristiadi

Lucky

Muhammad Efendi

Muhammad Muttaqun

Nizam Irpani

Ronald Noerachmad

Rony Gunawan

Slamet Mujianto

Slamet

Teddy IP

Tomy Nurseta

Totok Hari Prasastya

Wahyu Tumakaka

e 94TH
EDITION
MAY
2016



cover design by
Koko Wijanarto

cover photo by
Dewandra Djelantik

Hak Cipta

Dilarang mengutip/menyadur/menggunakan/menyebarkan isi majalah **exposure** tanpa izin redaksi. Hak cipta tulisan ada pada penulis dan hak cipta foto ada pada fotografer, dan dilindungi undang-undang. Setiap fotografer dianggap telah memperoleh izin dari subyek yang difoto atau dari pihak lain yang berwenang atas subyek tersebut.

THIS MONTH FIVE YEARS AGO

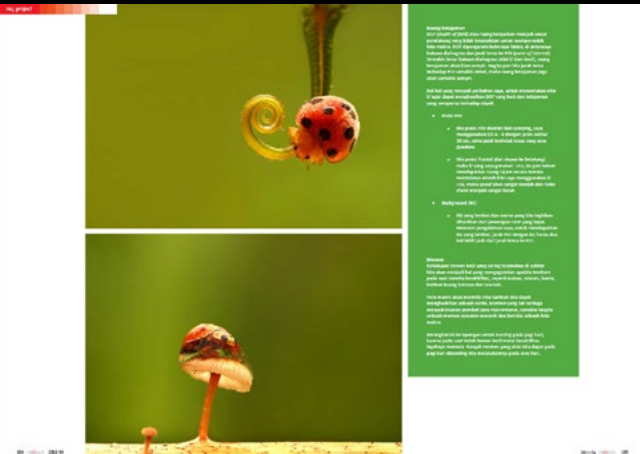
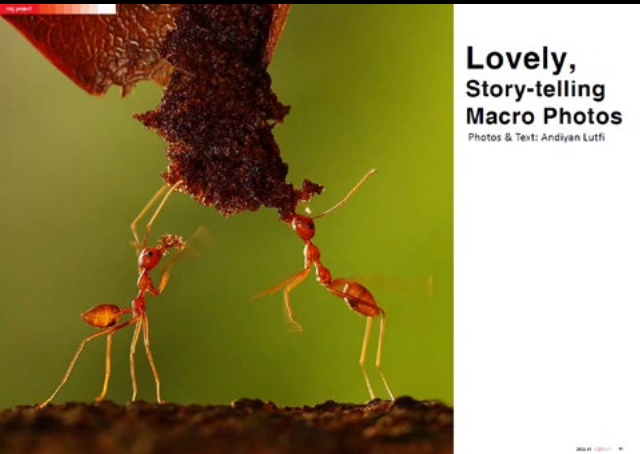
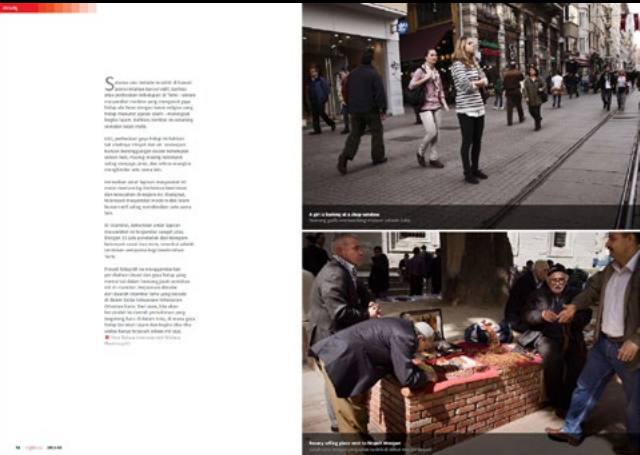


Vertical landscape atau portrait landscape. Begitulah orang menjulukinya. Ide ini sungguh menarik, tapi sepertinya kontradiktif dengan esensi dasar dari fotografi lansekap. Namun hasil-hasil fotonya justru terlihat unik, bahkan mampu memperlihatkan keindahan yang lain. Cobalah ikuti uraian gagasannya di edisi 34, lalu Anda pratikkan sendiri.

Di Istambul, Turki, ada dua kehidupan sosial yang benar-benar berbeda, terpisah, seperti air dan minyak. Yang satu sangat konservatif; yang satunya lagi sangat modern, dan cenderung kebarat-baratan. Tapi inilah Istambul, yang merupakan cerminan dari keseluruhan Turki. Ia menjadi saksi perubahan zaman, muara pertemuan benua, kota yang kaya keragaman.

Kecil itu indah. Karena begitu kecil sehingga banyak di antara kita yang melewatkannya, padahal ada keindahan yang tersimpan di makhluk-makhluk kecil itu. Tak perlu jauh-jauh kita berburu fotonya, mungkin cukup di halaman rumah kita. Kejelian dan kreativitas kita memang dibutuhkan untuk mengeksplorasi keindahannya.

Saling menyemprot, saling menyiram dengan air, dan tak seorang pun yang marah lantaran basah kuyup sekujur tubuhnya. Begitulah yang terjadi dalam Festival Songkran di Thailand, untuk merayakan tahun baru tradisional negeri gajah putih itu. Tak hanya warga Thai saja yang terlibat, pendatang dan turis asing pun bisa bergabung Seru. [e](#)



[e](#) Click to Download Exposure Magz #34

Be Inspired

Traditional Wedding of South Sumatera

Photos & Text: Rully Trisaputra





Wedding photography can possibly be considered as a genre that never subsides, even it flourishes in this digital era. Wedding photography business keeps tempting nowadays. As long as people need to marry, the opportunity is still widely open, though the competition is tighter.

The competition is actually blessing in disguise since to win it you need to increase your creativity and create your high-quality works. Nevertheless, it is the competition and business opportunity, or wedding photography in general, I would like to discuss now.

I am more interested in sharing my experience in photographing traditional wedding event, especially in South Sumatera. The wedding is, however, a little bit different from modern-style ones.

Fotografi pernikahan barangkali bisa dikatakan sebagai genre yang tak pernah surut, bahkan semakin marak di era digital ini. Bisnis fotografi pernikahan masih saja menggiurkan. Selama banyak orang masih butuh menikah, peluang bisnisnya akan terus terbuka, meskipun persaingan akan bertambah ketat.

Sebenarnya persaingan itu bak membawa berkah karena untuk memenangi persaingan, diperlukan peningkatan kreativitas untuk mendapatkan hasil yang berkualitas. Namun bukan soal persaingan dan peluang bisnis, atau pun ihwal fotografi pernikahan secara umum, yang saya bincangkan di sini.

Saya lebih tertarik untuk membagikan pengalaman saya dalam memotret peristiwa pernikahan tradisional, khususnya di Sumatera Selatan. Bagaimanapun, pernikahan tersebut agak berbeda dari pernikahan bergaya modern.



We know that traditional costumes worn by the bridal couple are dominated by red, yellow and golden colors. The worn accessories are usually made of brass and silver which are reflecting materials as glass and aluminum. They brings difficulties to us to capture.

It is important to note that the priority is the moment without ignoring the aesthetics so that the pictures we make still look great. Moreover, the other important things are the white balance setting and the proper lighting for the sake of ideal results,

To set white balance (WB), I usually apply a manual WB setting based on Kelvin. To bring out the warm color on the bridal couple's costumes without disturbing the skin tone, WB is set 5000K to 5700K. Also set WB Shift and saturation in your camera to get balance in order to avoid axcessive color contrast.

Kita tahu bahwa busana adat yang dipakai oleh mempelai didominasi warna merah, kuning dan gold. Aksesoris yang dikenakan umumnya terbuat dari bahan kuningan dan perak yang cenderung memantulkan cahaya, hampir sama seperti bahan kaca dan aluminium. Semua itu membawa kesulitan tersendiri saat memotretnya.

Perlu diingat, yang diutamakan adalah momennya tanpa harus mengabaikan estetikanya, agar foto yang dihasilkan tetap terlihat mewah. Selain itu, hal penting yang harus diperhatikan adalah pengaturan white balance dan pencahayaan yang tepat, demi memperoleh hasil yang ideal.

Untuk pengaturan white balance (WB), biasanya saya menggunakan pengaturan WB secara manual berdasarkan Kelvin. Agar warna hangat pada busana pengantin timbul tanpa harus merusak warna kulit (skin tone), WB yang digunakan 5000K sampai 5700K. Atur juga WB Shift dan saturasi di kamera agar seimbang sehingga tidak menimbulkan efek kontras warna yang terlalu berlebihan.





Auto WB setting is not recommended since in the event white element as counterbalance is really minimal. The use of Auto WB will produce photos which tend to be bluish or greenish.

Dealing with lighting, use slower shutter speed (1/60 - 1/30) in order to capture the room ambience better. Flash is only used for WB counterbalance and fill-in. Apply reflector paper to the flash unit, or use Omni Bounce. Logically ambience is still as the main light which is already obtained from normal exposure metering, or slightly lowered to one stop.

Auto WB sangat tidak dianjurkan karena dalam acara tersebut unsur warna putih sebagai penyeimbang white balance sangat minim. Penggunaan Auto WB akan menghasilkan foto yang cenderung biru atau hijau.

Berkait pencahayaan, gunakan kecepatan rana yang sedikit lambat (1/60 - 1/30) agar ambience ruangan bisa terekam lebih baik. Flash digunakan hanya sebagai penyeimbang WB dan fill in. Gunakan kertas reflektor pada flash, atau gunakan Omni Bounce. Logikanya, unsur ambience tetaplah sebagai main light yang sudah didapat pada pengaturan exposure metering normal, atau sedikit diturunkan sampai satu stop.





Use wide-angle lens more often to capture the surrounding more clearly. The use of tele lens will reduce detail and lighting. Do not worry to increase ISO because principally we prioritize the moments. As long as it is not under-exposed, the noise will be slightly camouflaged by colors and accessories of the bridal costumes, pelaminan (dais on which the bridal couple sit) and room decors.

Perbanyak penggunaan lensa sudut lebar agar situasi sekitar terekam lebih jelas, tanpa harus mengurangi detail dan pencahayaan ketika menggunakan lensa tele. Jangan takut untuk menaikkan ISO karena pada prinsipnya kita sedang mengutamakan momen. Selama tidak terjadi under exposure, pada umumnya noise bisa sedikit tersamarkan oleh warna dan pernik-pernik busana pengantin, pelaminan dan dekorasi ruangan. 



Rully Trisaputra

artfotografia.1972@gmail.com

Palembang-based professional photographer with 18 years of experience in commercial photography including wedding, food & beverages, product and company profile; moderator for photography websites: www.fotografer.net, www.kepriphoto.com.



Essay

To Inspire Children in Remote Areas

Photos & Text: Embong Salampessy



The sun had just risen when several children eagerly went to school. In that morning they were going to meet new friends coming with new story expected to inspire them. It could also be the new path for their aspiration.

Matahari pagi baru saja menyapa, ketika sejumlah anak dengan bersemangat berangkat ke sekolah. Pagi itu mereka akan bertemu sahabat-sahabat baru yang datang membawa cerita baru. Cerita yang diharapkan bisa menginspirasi mereka. Bisa juga menjadi penentu arah baru bagi cita-cita mereka.





They were the students of Sekolah Dasar Negeri (SDN) Matakus (Matakus elementary school) in Matakus Island, an island in a group of islands located in Maluku Tenggara Barat (MTB) Regency, Maluku Province. The territory is also known as Islands.

The islands are Indonesian territory directly adjacent to Australia. Eventhough it takes only three hours by speed boat from Darwin in North Australia which is developed and modern, no phone signal and electricity have reached many villages in the islands.

Mereka adalah anak-anak Sekolah Dasar Negeri Matakus di Pulau Matakus, sebuah pulau dari gugusan pulau di Kabupaten Maluku Tenggara Barat (MTB), Provinsi Maluku. Kawasan ini dikenal juga dengan sebutan Kepulauan Tanimbar.

Kepulauan ini termasuk salah satu wilayah RI yang berbatasan langsung dengan negara tetangga, Australia. Meski hanya berjarak sekitar 3 jam dengan speed boat dari Kota Darwin di Australia Utara yang sudah maju dan modern itu, banyak desa di kepulauan ini belum terjangkau sinyal telepon dan teraliri listrik PLN.







People in Tanimbar Islands live their life by farming and fishing with poorly economic condition. Poverty level in MTB is still high. A census by Badan Pusat Statistik (Indonesia Central Bureau of Statistics) in 2015 in Maluku Province showed MTB as the poorest area in Maluku. The condition was due to its remoteness included in underdeveloped, forefront and outermost category.

In education, many high school students found difficulties in reading. Various efforts were already carried out at schools in Tanimbar Islands to increase their ability in reading, writing and counting.

The presence of young educators from Indonesia Mengajar, for instance, has contributed greatly in encouraging the improvement of education quality. Kelas Inspirasi program in Tanimbar then presented professionals from various areas in Indonesia, to motivate and inspire children at 45 elementary schools in Tanimbar.

Sebagian besar warga di Kepulauan Tanimbar menggantungkan hidup dari bertani atau melaut, dengan kondisi perekonomian yang pas-pasan. Tingkat kemiskinan di MTB masih tinggi. Hasil sensus Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Maluku tahun 2015 membuktikan, MTB sebagai salah satu daerah yang paling miskin di Maluku. Kondisi ini disebabkan keterisolasian daerah yang masuk kategori tertinggal, terdepan dan terluar ini.

Dalam bidang pendidikan, masih ditemui anak-anak SMA yang kesulitan membaca. Berbagai upaya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan baca, tulis dan hitung pada sekolah-sekolah yang ada di Kepulauan Tanimbar.

Kehadiran para pengajar muda dari Indonesia Mengajar, misalnya, punya andil besar mendorong perbaikan kualitas pendidikan tersebut. Kemudian ada Kelas Inspirasi Tanimbar yang menghadirkan para profesional dari beragam profesi dan berbagai daerah di tanah air, untuk memberikan motivasi dan menginspirasi anak-anak di 45 SD yang tersebar di Kepulauan Tanimbar.





The students of SDN Matakus were previously just knew such professions as soldier, police officer or teacher, and now they start to have dreams to be doctor, president director, finance manager, artist, presenter, professional photographer, journalist and several other professions; the professions they never imagined previously.

Through Kelas Inspirasi presenting volunteers with varied professions, the students know the world more. So, let's inspire the children in remote areas through the professions we have.

Jika tadinya anak-anak di SDN Matakus hanya kenal profesi tentara, polisi atau guru, kini ada yang mulai menggantungkan cita-cita sebagai dokter, presiden direktur, manajer keuangan, artis, presenter, fotografer profesional, wartawan, dan sejumlah profesi lainnya. Profesi-profesi yang sebelumnya tidak mereka bayangkan.

Dengan Kelas Inspirasi yang menghadirkan relawan dari berbagai profesi itu, mereka menjadi lebih mengenal dunia. Jadi, mari menginspirasi anak-anak di berbagai pelosok tanah air lewat profesi yang kita miliki. 



Embong Salampessy

E-mail: embongsalampessy@gmail.com

Based in Maluku Province, he is a stringer for Antara Foto, photo contributor for Laras magazine, and journalist for Gatra magazine.

Lomba Foto Telkomsel

GRATIS & HADIAH BESAR

Masih Ada Waktu untuk Berpartisipasi

Lomba Foto Telkomsel

INDONESIA KEREN

Manusia dengan kehidupan sehari-hari (Human Interest)

15 April Mei 2016

Pendaftaran **GRATIS**

Total Hadiah Senilai **RP. 90.000.000,-**

Kategori Lomba Foto:
DSLR/Mirrorless (1) - Smartphone (2) - ActionCam (3)

Juri:
Irfan A. Tachrir (Telkomsel)
Kristupa Saragih (Co-founder Fotografer.net)
Oscar Motuloh (Direktur Galeri Foto Jurnalistik Antara)

Informasi:
Hastu 081 1757 5454
Email: events@modz.fotografer.net
atau www.fotografer.net/telkomsel2016

Foto diunggah melalui Instagram dengan tagar: [#BikinKerenIndonesia](#) / [#BKII](#) / [#BKII2](#) / [#BKII3](#)

diperselenggarakan oleh:

[fotografer.net](#) [exposuremagz](#)

Dalam rangka HUT ke-21, [Telkomsel](#) bekerja sama dengan [Fotografer.net](#) menggelar lomba foto dengan tema “Indonesia Keren.” Terbuka untuk semua warga Indonesia, lomba ini gratis dan menyediakan hadiah besar untuk para pemenangnya.

Subyek fotonya adalah manusia dalam kehidupan sehari-hari (human interest). Anda tidak perlu mendaftar untuk ikut lomba, tinggal mengunggah foto-foto Anda ke Instagram dengan membubuhkan tagar-tagar yang telah ditentukan, dan Anda pun wajib mem-follow dan mention akun Telkomsel di Instagram. Periode pengunggahan karya dari 15 April sampai 15 Mei 2016. Jadi, (sejak berita ini diturunkan) masih ada waktu tiga hari untuk berpartisipasi, dan siapa tahu Anda menjadi pemenangnya.

Dengan hadiah total Rp 90 juta untuk 15 pemenang, lomba ini menyediaka tiga kategori, yakni DSLR/Mirrorless, Smartphone dan Action Cam. Anda tinggal menyesuaikan kamera yang Anda gunakan untuk mengikuti karya sesuai kategori. Pemenang pertama akan menerima hadiah Rp 15 juta untuk kategori DSLR/Mirrorless; Rp 10 juta untuk kategori Smartphone; dan Rp 7,5 juta untuk kategori Action Cam.

Semua entry akan diseleksi pada 23 Mei oleh dewan juri yang terdiri atas Irfan A. Tachrir (Telkomsel), Kristupa Saragih (co-founder Fotografer.net) dan Oscar Motuloh (Kepala Galeri Foto Jurnalistik Antara). Pengumuman pemenang dilakukan pada 25 Mei 2016 di situs Fotografer.net: <http://www.fotografer.net/>.

Untuk mendukung event lomba foto tersebut, diadakan coaching clinic di lima kota, yakni Banjarmasin (23/4), Palembang (24/4), Palu (30/4), Ambon (14/5) dan Semarang (14/5). Untuk informasi lebih detail mengenai persyaratan lomba, [klik di sini](#). [e](#)



Photos by Ag. Febri Dwi Prabowo



CANON EOS 1D X MARK II TERSEDIA AKHIR MEI

Kamera baru Canon EOS 1 D X Mark II telah diperkenalkan di Jakarta pada akhir April lalu. Didukung dengan teknologi dan fitur-fitur paling mutakhir, kamera DSLR full-frame ini diklaim sebagai pilihan tepat untuk fotografer profesional dan pengguna kelas atas yang mendambakan kamera dengan performa tinggi dan kualitas video 4K.

“Kecepatan kamera yang mampu merekam 4K dalam frame rates hingga 60p membuat fotografer olahraga atau liputan penting dapat memilih satu dari 60 foto di setiap detik rekaman video. Mereka bisa mendapatkan foto beresolusi tinggi dari detail momen yang sangat presisi,” ujar Yase Defirsa Cory, Marketing Manager, Canon Image Communication Product Div., PT Datascrip – distributor tunggal untuk produk digital imaging Canon di Indonesia.

EOS 1D X Mark II dilengkapi fitur 4K Frame Grab untuk mendapatkan foto-foto berkualitas 8.8 MP dalam format JPEG dari hasil rekaman video 4K. Anda dapat memilihnya langsung di kamera, tidak perlu terhubung ke komputer lebih dulu. Kamera 20.2 MP ini juga dipersenjatai dengan sensor CMOS Full Frame 35mm dan prosesor gambar Dual DIGIC 6+ termutakhir. Sensitivitas ISO-nya bisa dinaikkan hingga 409600.

Fitur-fitur lainnya yang menarik adalah slot kartu memori Cfast 2.0, Dual Pixel CMOS AF, 61 AF point (termasuk 41 tipe silang) dan masih banyak lagi. Monitor LCD layar sentuh mempermudah

Anda untuk menentukan fokus pada subyek dengan hanya menyentuhnya.

Digital Lens Optimizer menjadi salah satu teknologi terkini yang ditanamkan di EOS 1D X Mark II, yang sangat berguna untuk memproses dan mengoptimalkan gambar-gambar RAW langsung di kamera. Fungsi-fungsi editing-nya meliputi koreksi chromatic aberration, koreksi peripheral illumination dan, yang pertama dalam sejarah EOS, koreksi difraksi.

Dengan body yang terbuat dari bahan magnesium alloy, kamera ini tahan terhadap cipratan air dan debu. Ia juga diklaim cocok digunakan oleh fotografer sport dan wildlife, serta pewarta foto. “Tombol pengoperasian serta grip didesain lebih

ergonomis untuk memberikan kenyamanan pengoperasian” kata Merry Harun, Canon Division Director, PT Datascrip. Dilabeli harga Rp 82,5 juta (body only), Canon EOS 1 D X Mark II tersedia di pasaran pada akhir Mei 2016. [e](#)



Dari kiri ke kanan: Ebbie Vebri Adrian (travel photographer), Beawiharta Belly (photojournalist) Merry Harun (Canon Division Director, PT Datascrip), Simon Bruty (pport photographer), dan Hector Niam (Manager of Canon South & South East Asia Headquarter), berfoto bersama pada acara “Press Conference & Product Launching Canon EOS 1D X Mark II” di Jakarta (30/4).

ANUGERAH PEWARTA FOTO INDONESIA 2016

PHOTO OF THE YEAR



Anugerah Pewarta Foto Indonesia (APFI) 2016 telah menetapkan foto karya Abriansyah Liberto, yang bekerja untuk harian Tribun Sumsel, sebagai Photo of the Year. Foto tersebut menunjukkan Presiden Joko Widodo sedang mengunjungi salah satu titik api pembakaran lahan di Sumatera Selatan yang mengakibatkan bencana kabut asap.

Foto Abriansyah berhasil menyisihkan sekitar 3.500 foto yang dikirim oleh 400 pewarta foto ke APFI 2016. Kontes tahunan bergengsi

Juri APFI 2016. Juri lainnya adalah Enny Nura-heni (mantan chief editor foto Reuters, Jakarta), Ed Wray (mantan chief editor Associated Press, Jakarta), Hariyanto (Kepala Divisi Foto dan Artistik Media Indonesia), Agus Susanto (wakil redaktur foto Harian Kompas), Bay Ismoyo (fotografer senior Agence France Photo, Jakarta), dan Mast lham (chief editor foto EPA, Jakarta).

Ada delapan kategori dalam APFI 2016. Pe-

yang digelar oleh Pewarta Foto Indo-nesia (PFI) ini telah diselenggarakan enam kali sejak 2009.

“Klik yang dilaku-kan pewarta foto muda yang bekerja di koran Tribun Sumsel tersebut menghantar kita pada suatu keber-sahajaan momen-tum atas ketele-doran berdampak internasional yang dilakukan perusa-haan-perusahaan tamak, tahun demi tahun,” ujar Oscar Motuloh, Kepala Galeri Foto Jurnal-istik Antara, yang mengetuai Dewan

menang pertama untuk masing-masing kategori adalah Imanuel Antonius (Media Indonesia) untuk kategori General News; Jefri Tarigan (Anadolu Agency) untuk kategori Daily Life; Alhadi Farid (Palembang Ekspres) untuk kategori Environment & Nature; Jessica Margaretha (Top Skor) untuk kategori Sport; Tahta Aidilia (Republika) untuk kategori Spot News; Abriansyah Liberto (Tribun Sumsel) untuk kategori People in News; Dedi Sinuhaji (Tribun Medan) untuk kategori Photo Es-say; dan Yusuf Ahmad (Reuters) untuk kategori Art & Entertainment. Selain itu, PFI juga memberikan Life-Time Achievement Award kepada mendiang Zaenal Effendi yang foto-foto fenomenalnya sering meraih penghargaan di tingkat nasional maupun internasional.

Penyerahan hadiah dan penghargaan dilakukan di Bandung pada 9 April silam. “Selain penghargaan kepada pewarta foto, PFI juga memberikan peng-hargaan bagi foto Pewarta Warga terbaik, yang kami harap akan meningkatkan minat masyarakat untuk aktif mewartakan apa yang terlihat langsung dengan mata melalui bidikan kamera,” tutur Fau-zan Abdul Syukur, ketua panitia APFI 2016.

Dalam acara tersebut, PFI juga meluncurkan buku yang berisi foto-foto terbaik pilihan para juri APFI 2016. “Buku ini adalah lembaran memoar atas fakta-fakta yang terjadi dalam kurun satu tahun terakhir,” kata Lucky Pransiska, ketua PFI.

Photo by Abriansyah Liberto

Bazaar Baru

captivating • enchanting • inspiring

 FUJIFILM X-Pro2 BODY 24.3 MP Rp 22.999.000	 FUJIFILM X-E2S 16.3 MP Rp 9.700.000	 FUJIFILM X70 16.3 MP Rp 9.449.000	 Nikon D5 Body 21.3 MP Rp 80.000.000	 Nikon 1 J5 with 10-30mm Rp 6.200.000	 Canon EF 200-400mm f/4 L IS USM Extender 1.4x Rp 158.320.000	 Canon EF 100-400mm f/4.5-5.6L IS II USM Rp 29.290.000
	 Panasonic Lumix DMC-GX8 21.77 MP Rp 15.499.000	 Panasonic Lumix DMC-FT6 16.1 MP Rp 4.500.000	 FUJIFILM X-T1 GS Body 16.3 MP Rp 18.499.000	 FUJIFILM X-A2 Kit XC16-50mm 16.3 MP Rp 7.999.000	 Canon EF 35mm f/1.4L II USM Rp 24.320.000	 FUJINON XF90mm F2 R LM WR Rp13.699.000

Sumber (baru) :

Bursa Kamera Profesional (www.bursakamera-profesional.net)
Wisma Benhil Lt.dasar C6, Jl. Jend. Sudirman Kav.36 Jakarta 10210
Telp (021) 5736038 - 5736688 - 92862027

Focus Nusantara (www.focusnusantara.com)
Jl. KH. Hasyim Ashari No. 18, Jakarta Pusat 10130
Telp (021) 6339002, Email: info@focusnusantara.com

Victory Photo Supply (www.victory-foto.com)
Ruko Klampis Jaya 64, Surabaya, Jawa Timur
Phone: (031) 5999636, Fax: (031) 5950363, Hotline: (031) 70981308
Email: info@victory-foto.comari 2015; dapat berubah sewaktu-waktu.

Sumber (bekas):

www.fotografer.net

*Harga per 1 April 2016; dapat berubah sewaktu-waktu

Bazaar Bekas

captivating • enchanting • inspiring

 FUJIFILM X-E2 Kondisi: 97% Kontak: 081-22687566 Rp 7.400.000	 NIKON D750 Full Frame Kondisi: 97% Kontak: 081291090002 Rp 18.750.000	 CANON 1200D Kondisi: 97% Kontak: 085736009937 Rp 4.250.000	 CANON 40D BO Kondisi: 97% Kontak: 085736009937 Rp 2.850.000	 CANON KISS X70 Kondisi: 97% Kontak: 085736009937 Rp 3.850.000	 FUJIFILM X-A2 BO Kondisi: 98% Kontak: 085692913767 Rp 4.000.000	 Canon EOS 600D BO Kondisi: 99% Kontak: 083699426394 Rp 3.800.000
	 CANON EF 18-135 IS STM Kondisi: 99% Kontak: 081817237988 Rp 3.000.000	 NIKON AFS 70-300mm VR Kondisi: 90% Kontak: 081227099976 Rp 3.475.000	 CANON 70-300mm IS USM Kondisi: 90% Kontak: 081227099976 Rp 3.475.000	 NIKON AFS 50mm f1.4 Kondisi: 95% Kontak: 085736009937 Rp 3.650.000	 CANON EF 50MM F1.2 L USM Kondisi: 98% Kontak: 085736009937 Rp 12.250.000	 SIGMA 35mm f1.4 ART FOR NIKON Kondisi: 98% Kontak: 081938127893 Rp 9.650.000

Pameran
“JEJAK”Panorama Awards 2015
6-20 Mei 2016
Jakarta Pusat
Cp:0859 4512 1744
Info: www.fotografer.net

Hunting & Workshop
Lauching KFI wilayah Cilegon
“THE ROYALE KRAKATAU BEUATY ANGEL”
08 Mei 2016
Cilegon, Banten
Cp:0816.4611.855
Info: www.fotografer.net

*Jadwal dapat berubah sewaktu-waktu.
Info selengkapnya bisa dilihat di www.fotografer.net

AGENDA

Mei 2016

Hunting
Girls in the Villa IX
29 May 2016
Jakarta Selatan
Cp: 085780233106
Info: www.fotografer.net

Seminar
Basic Digital Camera And Understanding Landscape
7 - 8 Mei 2016
Tangerang
Cp: 08111637501
Info: www.fotografer.net

Seminar
Kursus kilat dasar fotografi dan lighting
14 & 15 Mei 2016
Tangerang
Cp: 08111637501
Info: www.fotografer.net

Workshop
Fujifilm Food Photography Workshop dan Lomba Foto
15 May 2016
The Park Mall Solo Baru
Cp:0838 6606 4666 / 0857 2888 2255
Info: www.fotografer.net

Community

DOF

Plenty of Activities & Achievements



Photo by Ardyanto Patandung



This photo club was born in a government institution, Direktorat Jenderal Pajak/DJP (Indonesia Taxation Authority) which its offices spread throughout Indonesia, from Sabang in Aceh to Merauke in Papua. Its members are certainly employees of the offices. It has closed membership, of course, but in its activities the group often invites people outside the institution to participate.

Klub foto ini terlahir di dalam institusi pemerintah, Direktorat Jenderal Pajak (DJP), yang kantor-kantornya tersebar di seluruh wilayah Indonesia, dari Sabang sampai Merauke. Para anggotanya bisa dipastikan pegawai di kantor-kantor tersebut. Keanggotaannya memang tertutup, tapi dalam kegiatannya kelompok ini kerap mengundang orang-orang di luar institusi mereka untuk berpartisipasi.



Photos by Agus Prasetya

Photos by Ahmad Zulharmin Fariza Amenk



Photo by Andi Sumange Alam



Photos by Amran Hendriansyah

Established on April 23, 2006, the club was named DOF. It doesn't stand for Depth of Field, but for "DJP Own Fotobond." When it was founded, it had only seven members – the founders; one of them is a well-known photographer, Gathot Subroto. Now DOF has around 3000 members who are all employees of DJP offices in Indonesia.

Since its members spread out in various cities, "We built media of communication which are always active whether in such limited groups as mailing list, Whatsapp, or in such public group as Facebook Group, namely DOF - DJP Photographers Community, DOF Makassar, DOF Bali, DOF Jabar I dan II, DOF Manakara Mamuju, DOF Semarang etc.," explained Eko Priharyanto, chairman of DOF.

Didirikan pada 23 April 2006, klub ini dinamai DOF. Tentu saja itu bukan singkatan dari Depth of Field, melainkan DJP Own Fotobond. Saat dibentuk, para anggotanya hanyalah tujuh orang pendirinya, salah satunya adalah fotografer ternama, Gathot Subroto. Kini jumlah anggota DOF mencapai 3000 orang yang notabene pegawai di kantor-kantor DJP di Indonesia.

Karena anggota-anggotanya yang tersebar di berbagai kota, "Kami membuat media komunikasi yang selalu aktif, baik itu secara terbatas di mailing list group, grup Whatsapp, ataupun yang terbuka di media sosial melalui Facebook, yaitu grup DOF - DJP Photographers Community, DOF Makassar, DOF Bali, DOF Jabar I dan II, DOF Manakara Mamuju, DOF Semarang dan sebagainya," papar Eko Priharyanto, ketua DOF.



Photo by Anggi Cahyo



Photo by Ardyanto Patandung



Photos by Argya Diptya



Photo by Arief Kuswanadji



Photos by Deddy Hariyanto





Photo by Djoko Wibowo



Photos by Eko PW



Photo by Esha Indra



Photo by Guruh Eko Prasetyo



Photo by I Gusti Ngurah Dharmadhika

“Moreover, there are also indofnesia.com, a website newly built and being developed as a place for members to upload and share their photo works, and Instagram account ‘indofnesia’ and hashtags ‘indofnesia’ and ‘djpownfotobond’,” Eko added.

“Selain itu, tersedia juga website indofnesia.com, yang baru saja dibuat dan sedang dikembangkan untuk menjadi wadah tempat anggota meng-up-load dan men-share hasil-hasil karyanya, dan juga account Instagram ‘indofnesia’, dan hashtag ‘ind-ofnesia’ dan ‘djpownfotobond’,” imbuhnya.



Photo by Harris Rinald



Photo by Joko Hadi Parwoto



Photos by Ignatius Heru Prabowo



Photos by Kristiadi



Photo by Ismail



Photo by Muhammad Muttaqun

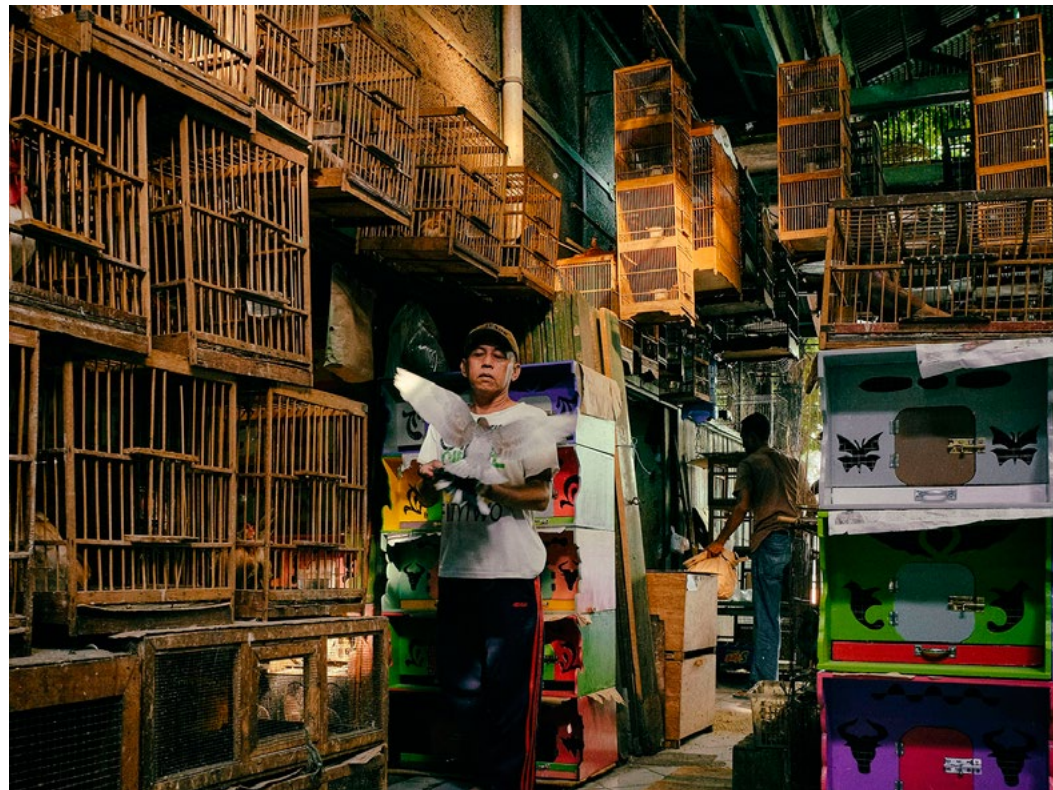


Photo by Lucky

The communication forums are expected to be able to keep their togetherness, and their eagerness to encourage each other, in order to create works that count. Individually there have been a lot of members winning several national and international photo contests. The achievements will of course encourage other members to perform better.

Berbagai forum komunikasi itu diharapkan mampu menjaga kebersamaan, dan semangat saling memacu, demi menghasilkan karya-karya yang kian berbobot. Secara individu, sudah banyak anggota yang menjuarai sejumlah lomba foto berskala nasional maupun internasional. Tentunya pencapaian-pencapaian ini akan mendorong anggota-anggota lain untuk lebih berprestasi.



Photo by Muhammad Efendi



Photos by Nizam Irpani



Photo by Ronald Noerachmad



Photo by Rony Gunawan



Photos by Slamet Mujiyanto



Photo by Slamet

As an active photography club, DOF has such regular programs as photo hunting, photo book discussion and photography workshop presenting some professional photographers like Eddy Purnomo, Yoppy Pieter and Dewandra Djelantik as speakers. The club has also organized photo competition supported by several sponsors.

Gathering event held in Bandung on April this year to celebrate DOF's 10th anniversary was attended by 300 participants. In its 8th anniversary celebration in Jakarta, 2014, the gathering presented a photo book discussion of "Riders of Destiny" by Romi Perbawa. DOF also once took part in several photo exhibitions held by DJP, Ministry of Finance and STAN (State Accounting College).

Sebagai klub fotografi yang aktif, DOF memiliki program-program rutin seperti hunting foto bersama, bedah buku dan workshop fotografi dengan menghadirkan sejumlah narasumber seperti Eddy Purnomo, Yoppy Pieter dan Dewandra Djelantik. Mereka juga pernah menyelenggarakan lomba foto yang didukung oleh sejumlah sponsor.

Acara gathering yang digelar di Bandung tahun ini untuk merayakan ulang tahun kesepuluh DOF dihadiri sekitar 300 peserta. Pada ulang tahun kedelapan di Jakarta, 2014, gathering-nya diisi dengan bedah buku "Riders of Destiny" oleh Romi Perbawa. DOF juga pernah berpartisipasi dalam sejumlah pameran foto yang diadakan oleh DJP, Kementerian Keuangan, dan STAN (Sekolah Tinggi Akuntansi Negara).



Photo by Teddy IP



Photo by Totok Hari Prasastya



Photo by Tomy Nurseta



Photo by Wahyu Tumakaka



With all the activities and achievements, according to Eko, DOF in the near future has some plans to implement. The will make a photo book about Indonesia and monthly e-magz for its members, and “activate Indofnesia website to be, if possible, a photo bank ready to be commercialized,” he said.

Dengan segala kegiatan yang telah dilakukan dan berbagai prestasi yang telah dicapai, menurut Eko, ke depan DOF memiliki sejumlah rencana untuk diwujudkan. Mereka akan membuat buku foto tentang Indonesia dan e-magz bulanan untuk para anggota, serta “mengaktifkan situs Indofnesia dan kalau memungkinkan menjadi bank foto yang siap dikomersialkan,” tutur Eko. 



DOF (DJP Own Fotobond)

Website: www.indofnesia.com

Instagram: [indofnesia](https://www.instagram.com/indofnesia)

Facebook Group: DoF - DJP Photographers Community

Contact person: Tomy Nurseta

E-mail: tomynurseta@gmail.com,

Whatsapp: +628999004433



A vibrant underwater photograph featuring four divers in a deep blue sea. The divers are equipped with black wetsuits, silver oxygen tanks, and blue fins. One diver in the foreground is holding a camera, while others are positioned around them. Large, colorful coral reefs in shades of orange and red are visible in the background. The overall scene is dynamic and captures a moment of exploration underwater.

Traveling

ASTONISHMENT FROM UNDERWATER TO UP IN THE SKY

Photos & Text: Herman “Mancil” Harsoyo



The nature beauty of Raja Ampat is really amazing. No wonder that it is called Heaven on Earth. The regency located in West Papua Province is a group of islands comprising 610 islands; only 35 islands are now inhabited.

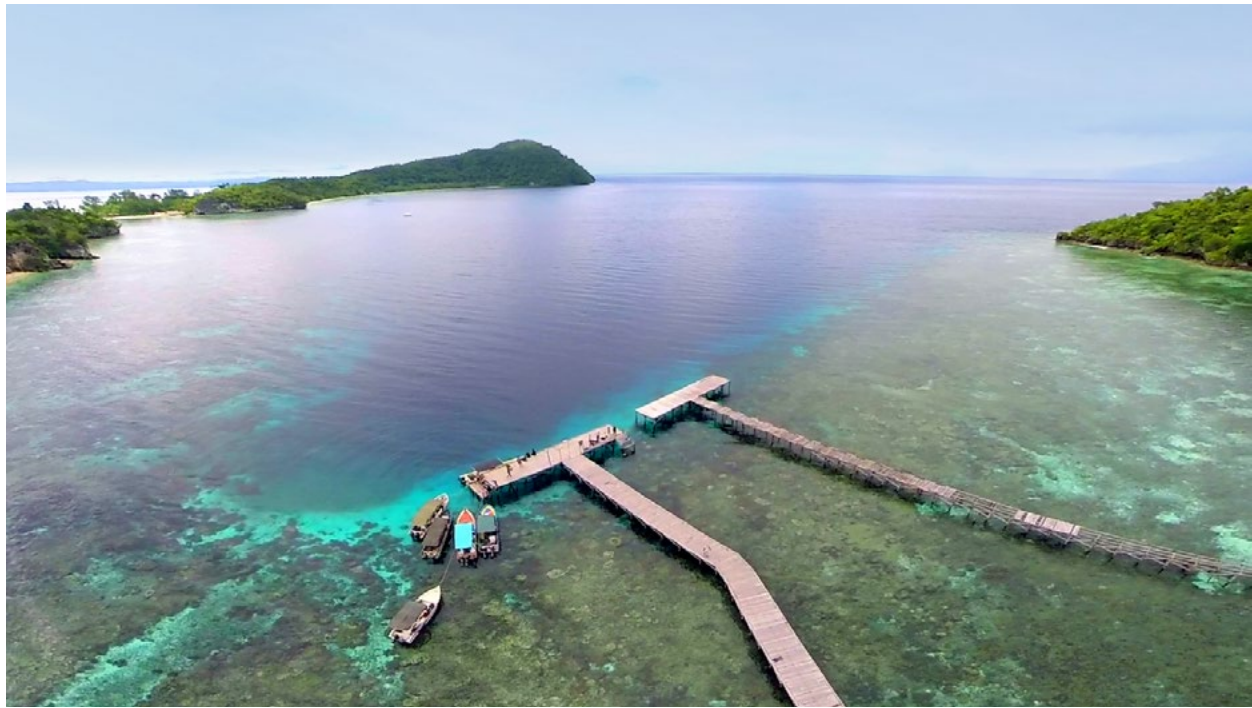
We have heard many stories about its loveliness and legend, even it is easy to find the stories throughout the Internet. In this edition I would like to share my little experience in Raja Ampat. Although it is only a little, I tried to make it more complete.

Keelokan alam Raja Ampat memang luar biasa. Sampai-sampai ada yang menyebutnya sebagai surga di bumi. Salah satu kabupaten yang terletak di Provinsi Papua Barat ini merupakan gugusan pulau yang terdiri atas 610 pulau; kini hanya 35 pulau yang dihuni oleh penduduk.

Cerita tentang keindahan kawasan itu hingga legendanya sudah banyak kita dengar, bahkan bisa dengan mudah kita temukan dengan sedikit browsing di internet. Di sini saya ingin membagikan secuil pengalaman saya di Raja Ampat. Kendati hanya secuil, saya mencoba membuat ceritanya lebih lengkap.









The wonder of Raja Ampat is not just on surface, in the land, but also under the sea. As we all know, Raja Ampat is located in the heart of Coral Triangle where 75% of fish species in the world are in its waters. Not only abundant fish species, there are also hundreds of coral species and invertebrates we can find in the area. Then Raja Ampat has the reputation as the Amazon of the Oceans.

Diving and underwater shooting are activities we should not miss when we visit it. The undersea nature offers enchanting subjects to capture. Underwater photographs presented here were taken in several diving spots such as Mansuar, Cape Kri, Blue Magic, Chicken Reef, Melissa Garden, Yenbuba, Sardines Reef, Mioskon, and Mike Point.

Ketakjuban di Raja Ampat tidaklah hanya di permukaan, di daratan, melainkan juga di bawah laut. Seperti diketahui, Raja Ampat berada di pusat Segitiga Karang dunia di mana 75% spesies ikan di dunia terdapat di perairannya. Tak hanya spesies ikan yang melimpah, ada pula ratusan spesies terumbu karang dan hewan tak bertulang belakang yang bisa kita temui. Tak heran bila kawasan ini kemudian dijuluki sebagai Amazon Lautan Dunia.

Penyelaman sekaligus pemotretan bawah air tentulah menjadi kegiatan yang tak boleh dilewatkan saat kita mengunjunginya. Alam bawah lautnya menawarkan subyek-subyek menawan untuk diabadikan. Foto-foto bawah air yang tersuguh di sini saya dapatkan di sejumlah area penyelaman, antara lain Mansuar, Cape Kri, Blue Magic, Chicken Reef, Melissa Garden, Yenbuba, Sardines Reef, Mioskon, dan Mike Point.





Activities of local people are also interesting subjects to photograph, beside its nature view. In Pianemo and Sawinggrai, I had a chance to capture people who were dancing and sunset moment.

Pictures of nature beauty can also be obtained with high-angle shooting, by using multi-copter or drone. I took the aerial pictures in Pianemo, Yenbuba, Pasir Timbul and Kri Island.

Generally I found no difficulty in photographing. The only obstacle might be the cloudy sky and rain, but it occurred sometimes. Cloudy sky and rain could hamper my underwater shooting because the sea backgorund which should be blue became dark.

Aktivitas penduduk setempat juga menjadi subyek yang menarik untuk dipotret, selain pemandangan alamnya. Di Pianemo dan Sawinggrai, saya sempat memotret orang-orang yang sedang menari dan momen matahari terbenam.

Foto-foto kemolekan alam juga bisa kita peroleh dengan melakukan pemotretan high-angle, misalnya dengan memanfaatkan multi-copter atau drone. Saya membuat foto-foto aerial itu di Pianemo, Yenbuba, Pasir Timbul dan Pulau Kri.

Secara umum saya tidak menemui kesulitan saat melakukan pemotretan. Kendalanya mungkin hanya langit yang mendung dan hujan, tapi itu hanya kadang-kadang saja terjadi. Ketika mendung dan hujan, pemotretan underwater bisa terkendala karena background laut yang seharusnya biru menjadi gelap.







To me, the best time to visit and to do photo hunting is between October and February, or in summer shade weather. In those months the sea wave is calmer.

For shooting needs, I brought with me three cameras (Nikon D60, Canon PowerShot G16, Canon EOS 5D Mark II), two underwater housings, video lighting gears for underwater shooting, several lenses (10mm, 24-70mm, 70-200mm), aerial shooting gears (DJI Phantom 2 with GoPro Hero3+ camera). I suggest, bring with you photography equipments as complete as possible for surface, underwater and aerial shooting if you don't want to miss what you like most.

Menurut saya, waktu terbaik untuk berkunjung dan hunting foto adalah antara Oktober sampai Februari, atau di saat musim teduh. Pada bulan-bulan tersebut ombak lautan lebih tenang.

Untuk keperluan pemotretan, kala itu saya membawa tiga kamera (Nikon D60, Canon G16, Canon EOS 5D Mark II), dua underwater housing, peranti pencahayaan video untuk underwater, beberapa lensa (10mm, 24-70mm, 70-200mm), dan peranti pemotretan aerial (DJI Phantom 2 dengan kamera GoPro Hero3+). Saran saya, bawalah perlengkapan fotografi selengkap mungkin untuk kebutuhan pemotretan di darat, laut, bawah laut dan udara, jika tak ingin terlewat apa yang paling Anda inginkan. 





Herman "Mancil" Harsoyo

E-mail: mancilsey@gmail.com
 Facebook: <https://www.facebook.com/mancil.harsoyo>
 Twitter: @simancil
 instagram: mancils
 website: www.mancilphotography.com

Jakarta-based commercial photographer creating exciting images for fashion, beauty, people, studio, and underwater photography.

SALE
UP TO
30%

Order Now!

fotografer.net
FN
SHOP

toko.fotografer.net

Bisa juga menggunakan:
 mandiri e-cash iPaymu
Pemakai Online Lebih Mudah



toko.fotografer.net

toko@fotografer.net

[fotografer.net](https://www.facebook.com/fotografer.net) Distro

[@fnshop](https://twitter.com/fnshop)

[@tokofn](https://www.instagram.com/tokofn)

[G+FNShop](https://www.google.com/+FNShop)

Index

A

aerial 85
anak 24
Anugerah Pewarta Foto Indonesia 38

B

bawah air 75
bridal couple 16
busana adat 16

C

Canon EOS 1 D X Mark II 37
children 24
coaching clinic 36
Coral Triangle 75
costumes 16

D

Direktorat Jenderal Pajak 42
DOF 41

E

education 31
Embong Salampessy 23

F

Fotografi pernikahan 13

H

Herman “Mancil” Harsoyo 67
high-angle 79

K

Kelvin 16

L

lighting 16
Lomba Foto 36

M

Maluku Tenggara Barat 26
Matakus 26
mempelai 16
moment 16

P

Papua Barat 68
pencahayaaaan 16
pendidikan 31
Photo of the Year 38

R

Raja Ampat 68
relawan 35
Rully Trisaputra 10

S

school 26
Segitiga Karang 75
Sekolah 26
South Sumatera 13
Sumatera Selatan 13

T

Tanimbar 26
Telkomsel 36
tradisional 13
traditional 13

U

underwater 75

V

volunteers 35

W

Wedding photography 13
West Papua 68
white balance 16



Edisi 95, Juni 2016

Next Issue

PASAR KERBAU DI TORAJA

Setiap enam hari adalah hari pasaran di Bolu, sebuah desa kecil berjarak sekitar 1 km dari pusat kota Rantepao, ibukota Kabupaten Toraja Utara. Pasar tradisional ini banyak dikunjungi masyarakat di seantero Tana Toraja. Seperti pasar pada umumnya, Anda bisa berbelanja sayur, buah, ikan dan kebutuhan rumah tangga lainnya. Namun, penjualan kerbau menempati area terluas di pasar ini. Unik! 

Photos by Eko Priharyanto

Pemimpin Umum
Kristupa Saragih

Pemimpin Redaksi
Farid Wahdiono

Redaktur
Farid Wahdiono

Desainer Grafis
Koko Wijanarto

Pemimpin Perusahaan
Valens Riyadi

Distribusi & Sirkulasi Online
Farid Wahdiono

Marketing
Evon Rosmala

Sekretariat
Evon Rosmala

Alamat Redaksi
Perum Puri Gejayan Indah B-12
Yogyakarta 55283
Indonesia

Telepon
+62 274 518839

Fax:
+62 274 563372
E-mail Redaksi
editor@exposure-magz.com

E-mail Iklan:
marketing@exposure-magz.com

Komentar dan Saran:
Exposure terbuka terhadap saran dan komentar, yang bisa disampaikan melalui e-mail ke:

editor@exposure-magz.com